

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997 menimpa Indonesia hingga kini dan merupakan krisis multidimensi yang menyentuh sendi-sendi negara. Kondisi perekonomian negara yang menurun dan situasi politik yang tidak stabil yang menyebabkan semakin terpuruknya nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, harga barang-barang meningkat, daya beli masyarakat lemah dan berakibat dunia usaha mengalami ketidak bergairahan serta biaya pendidikan semakin hari semakin mahal.

Mahalnya biaya pendidikan saat ini membuat setiap orang tua harus benar-benar merencanakan dan menganggarkan dana pendidikan anak sedini mungkin, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan saat anak memasuki usia sekolah (Widyafayra,2015:09.00).

Bagi semua orang,tua anak adalah harta yang tak terhingga nilainya. Setiap orang tua tentu saja ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Besarnya dana yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah dan pendidikan anak lainnya jangan dianggap sebagai biaya, namun itu adalah bagian dari investasi. Setiap orang tua mengharapkan setiap anak yang notabene cikal bakal pemimpin bangsa harus punya bekal pendidikan yang memadai.

Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pendidikan yang ingin ditempuh semakin besar investasi yang harus dikeluarkan.Dari mana

dananya?Pertanyaan ini seringkali dilontarkan para orang tua terutama pada masa-masa tahun ajaran baru. Para orangtua mengeluh karena harus mengeluarkan dana yang besar untuk membayar sekolah, beli baju, buku, peralatan sekolah, dan lain-lain. Mengapa baru terdengar dan diributkan pada saat pembayaran yang harus segera disetorkan? Padahal pengeluaran ini bukan merupakan pengeluaran yang insidental karena terjadi setiap tahun sehingga harus dimasukkan dalam anggaran tahunan. Apabila semua itu telah direncanakan sejak awal tentu tidak akan membebani anggaran pengeluaran.

Untuk itu, perlu adanya suatu rencana keuangan dari pihak orang tua dalam mengeluarkan biaya yang bersifat tak terduga tersebut. Salah satunya adalah dengan mengasuransikan segala kebutuhan tersebut sehingga dapat dikelola dengan baik dan terhindar dari hutang yang tidak diinginkan. Memang untuk saat ini masyarakat belum banyak mengetahui tentang produk asuransi baik itu yang konvensional maupun asuransi berbasis syariah.

Di Indonesia, peningkatan sektor keuangan syariah dibuktikan dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan, asuransi, *leasing*, dan lembaga keuangan mikro. Perkembangan sektor keuangan syariah lainnya diikuti dengan berkembangnya pasar modal Islam, obligasi dan reksadana Islam, pegadaian Islam dan sektor riil Islam, seperti hotel dan rumah makan.

Kebangkitan kedua sektor keuangan syariah setelah perbankan, dialami oleh asuransi. Terbentuknya asuransi dengan sistem Islam menjadi sebuah solusi (bagi umat muslim khususnya dan masyarakat pada umumnya)

akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan .Kegiatan asuransi syariah tidak lepas dari regulasi.Regulasi mempengaruhi operasional perusahaan asuransi syariah.Regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah bersumber pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) yang dituangkan melalui peraturan pemerintah.

Sejarah berdirinya asuransi syaria'ah bertujuan untuk berbagi resiko antara penderita musibah dan perusahaan asuransi dalam berbagai macam lapangan, yang merupakan hal baru yang belum dikenal dalam kehidupan Rasulullah saw, para sahabat dan tabi'in. Dalam catatan sejarah dunia barat, dikalangan bangsa romawi muncul gagasan melakukan perjanjian asuransi laut pada abad II, kemudian memencar di beberapa daerah Eropa pada abad XIV. Pada Tahun 1680 di London berdiri asuransi kebakaran sebagai akibat peristiwa kebakaran besar di London pada tahun 1666 yang melahap lebih dari 13.000 rumah dan kira-kira 1.000 gereja. Perusahaan asuransi laut dan kebakaran yang pertama kali muncul di Indonesia adalah *Bataviansche Zee & Brand Assurantie Maatshappij*, didirikan pada tahun 1843.Pada tahun 1912 lahir perusahaan asuransi jiwa Bumi Putra sebagai usaha pribumi.

Kebutuhan akan kehadiran jasa asuransi yang berdasarkan syariah diawali dengan beroperasinya bank-bank syariah. Hal tersebut sesuai UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan ketentuan pelaksanaan bank syariah, untuk itulah pada tanggal 27 Juli 1993, Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMU) melalui Yayasan Abdi Bangsa bersama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan perusahaan Asuransi Tugu Mandiri sepakat

memprakarsai pendirian asuransi takaful, dengan menyusun Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TPATI)(Sudarso, 2008, 123).

Diawali dengan lahirnya PT. Asuransi Takaful Keluarga di Indonesia merupakan Perusahaan pertama kali memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip syariah. Didirikan pada tanggal 4 Agustus 1994 yang diresmikan oleh Menteri Keuangan Marie Muhammad. Yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Indonesia dan Syarikat Takaful Malaysia melalui yayasan Abdi Bangsa bersama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan perusahaan Asuransi Tugu Mandiri.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan asuransi syariah masih menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001. tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Fatwa tersebut dikeluarkan karena regulasi yang ada tidak dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan asuransi syariah. Fatwa dari Dewan Syariah Nasional MUI tidak mempunyai kekuatan hukum dalam hokumnasional karena tidak termasuk dalam jenis peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Operasional asuransi syariah berdasarkan tiga konsep dasar antara lain Saling bertanggung jawab, saling bekerja sama tolong menolong dan saling melindungi.

Program Takaful Dana Pendidikan / Fulnadi yang terdapat pada Asuransi Takaful Keluarga adalah merupakan asuransi produk individu yang ada unsur tabungan, suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang

bermaksud menyediakan dana pendidikan dalam mata uang Rupiah dan US Dolar untuk putra-putrinya sampai Sarjana.

Dengan mengikuti Program Takaful Dana Pendidikan / Fulnadi masadepan anak kita canangkan, meskipun usia bukan manusia yang menentukan namun cita-cita anak insya Allah tetap terwujud. Takaful Dana Pendidikan / Fulnadi diharapkan kesejahteraan dan kelangsungan belajar bagi anak-anak pihak tertanggung akan terjamin, apabila pihak tertanggung mencapai usia lanjut dan sudah tidak mampu lagi memberikan biaya pendidikan kepada anak-anaknya atau apabila tertanggung meninggal dunia sebelum anak-anaknya dewasa dan masih memerlukan biaya pendidikan.

Pada saat dilahirkan, manusia itu sesungguhnya telah lengkap baik aspek-aspek yang berkaitan dengan jasmaninya namun aspek-aspek yang berkaitan dengan rohaninya. Namun kenyataannya, pada saat itu manusia adalah lemah, karena aspek-aspek yang berkaitan dengan jasmani maupun rohaninya itu sesungguhnya masih bersifat potensial.

Untuk mencapai kesempurnaannya, sehingga hal-hal yang masih bersifat potensial itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka perlu bantuan, perlu bimbingan dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggung jawab. Dengan kata lain manusia yang sedang tumbuh ini perlu diberikan pendidikan.

Sehubungan dengan ini, maka Ki Hajar Dewantara mengatakan: “ Pendidikan ialah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki

bertumbuhnya segala rohani dan jasmani, yang ada pada anak-anak karena kodrat iradatnya sendiri”(Hadi Soedomo, 2008, 11).

Perencanaan dana untuk sekolah idealnya dilakukan hingga anak masuk perguruan tinggi. Tentunya, dengan mempertimbangkan pula apakah kelak anak akan kuliah di perguruan tinggi negeri, swasta, atau bahkan di luar negeri. Perhitungkan pula bila memilih jurusan eksakta, terutama teknik atau kedokteran, karena biayanya lebih mahal dibandingkan jurusan sosial ataupun humaniora. Agar kita tidak salah memutuskan berapa besar dana yang akan dialokasikan tiap bulannya untuk saving dana pendidikan yang manfaatnya akan sangat dirasakan anak kita nanti, maka kita perlu perhitungkan berapa perkiraan biaya pendidikannya. Untuk itu kita perlu juga buat simulasi menghitung dana pendidikan yang sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Maka hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang fungsi produk Asuransi Syariah Takaful Fulnadi di Asuransi Takaful Keluarga bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Produk Takaful Fulnadi di PT Asuransi Takaful Keluarga Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Bagaimana fungsi Produk Asuransi Takaful Fulnadi bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Produk Takaful Fulnadi di PT Asuransi Takaful KeluargaDesa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis fungsi Produk Asuransi Takaful Fulnadi bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Di harapkan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dan merupakan sumber teoritis bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan analisis fungsi produk Asuransi Takaful Fulnadi di PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Purbalingga.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi mengenai fungsi Asuransi Takaful Fulnadi bagi pendidikan di masyarakat.